

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI KOLOID

Riska Miranda^{1*}, Leni Marlina², Etrie Jayanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*email: riskamiranda1@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

LKPD

Koloid

Kontekstual

Article history:

Received: 8/10/2022

Revised: 25/10/2022

Accepted: 10/12/2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid. Penelitian ini merupakan research and development (R&D). Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE, namun hanya sampai pada tahap development. Subjek penelitian ini antara lain, validator ahli media, validator ahli materi serta peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, lembar validasi yang diisi oleh validator dan angket respon peserta didik. Hasil penilaian dari validator ahli media memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,94 dengan kriteria sangat valid dan penilaian dari ahli materi memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,77 dengan kriteria valid. Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid yang telah dikembangkan pada skala kecil memperoleh nilai persentase 90% dengan interpretasi sangat setuju. Pada skala menengah mendapatkan nilai persentase sebesar 83,36% dengan interpretasi sangat setuju.

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Setiap manusia harus melaksanakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan diri (Vriayani et al., 2022). Pendidikan itu sendiri merupakan suatu wadah untuk membangun suatu generasi penerus yang akan melahirkan ilmu-ilmu pengetahuan baru dan juga teknologi untuk memajukan kesejahteraan peradaban dunia. Menurut Hamalik (2001) "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat".

Purwanto dalam Jayanti (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Tiga aspek utama dalam komponen sistem pendidikan adalah kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan aspek yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dan penilaian, karena ketika sebuah kurikulum mengalami pergantian maka aspek pembelajaran dan penilaian pun berganti mengikuti kurikulum yang ditetapkan (Mardiyah, 2016).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang dengan guru kelas XI bahwasannya di Madrasah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan modul. Modul yang tersedia masih jarang digunakan siswa karena guru hanya berfokus pada buku paket. Guru hanya menjelaskan materi yang tersedia di buku paket dan memberikan tugas-tugas yang tersedia di buku paket tersebut. Kurangnya sumber belajar tersebut

membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD.

LKPD diperlukan sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Marlina et al., 2022). LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator yang harus ditempuh. LKPD memiliki keunggulan salah satunya adalah siswa dapat berpartisipasi berinteraksi dengan aktif karena harus memberikan respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui benar atau salahnya jawaban. LKPD yang baik hendaknya mampu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang dibuat secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara menarik dan berkelompok (Fannie, 2014).

Salah satu cara membuat LKPD menarik yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau dikenal dengan istilah kontekstual. Sariningsih (2014) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan lebih memberdayakan peserta didik. Konstruktivisme yang terdapat pendekatan kontekstual mengharuskan peserta didik untuk membangun atau mengkonstruksi dirinya terutama unsur kognitif. Ketika peserta didik mampu mengkonstruksi dirinya maka akan timbul dalam diri peserta didik untuk mengatur diri dalam belajar, mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan penilaian aktif dan untuk menyelesaikan masalah diperlukan kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Di saat peserta didik mendapatkan masalah maka pada saat itu siswa dituntut untuk berusaha membangun dirinya untuk berusaha menyelesaikan masalah atau persoalan

tersebut. Oleh karena itu, dengan pembelajaran kontekstual hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah, jadi dalam pembelajaran ini proses lebih dipentingkan daripada hasil. Sejalan dengan itu, Sudarno (2015) mengungkapkan alasan pengembangan LKPD berbasis kontekstual yaitu pertama, hasil pembelajaran lebih bermakna disebabkan proses pembelajarannya berlangsung dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, peserta didik mengalami sendiri, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui belajar kelompok untuk memecahkan masalah, melakukan observasi, berlatih menemukan, serta menarik kesimpulan. Kedua, peserta didik mengetahui manfaat belajar, tujuan belajar dan cara mencapainya dengan mengetahui bahwa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupannya nanti. Ketiga, siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan lainnya. Manfaat pembelajaran kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna dan produktif.

Materi kimia yang akan dibuat dalam LKPD yaitu koloid. Jayanti (2020) mengungkapkan bahwa materi koloid merupakan materi yang kontekstual, artinya banyak keterkaitan materi dengan situasi nyata kehidupan peserta didik. Alasan serupa menjadi alasan dipilihnya materi ini karena koloid sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang industri, bidang makanan, bidang farmasi, dan juga bidang kosmetik. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam mengaitkannya dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Rahman et al., (2020) menyatakan bahwa dengan pengembangan LKPD pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif, materi pelajaran yang diajarkan dipahami secara mendalam bukan hanya hafalan belaka, serta dapat menghubungkan

materi yang didapat dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Koloid”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2020/2021 di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang. Penelitian ini merupakan *research and development (R&D)*. Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap *development*. Subjek penelitian ini antara lain, validator ahli media, validator ahli materi serta peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket respon peserta didik dan lembar validasi yang diisi oleh validator ahli materi dan ahli media.

Penilaian terhadap ahli media memiliki empat aspek penilaian di antaranya, aspek fisik/tampilan, aspek pendahuluan, aspek pemanfaatan dan juga aspek tugas. Penilaian terhadap ahli materi memiliki lima aspek dalam penilaian yaitu, kelayakan aspek materi, kelayakan aspek kebahasaan, kelayakan aspek penyajian, kelayakan aspek media terhadap pendekatan berbasis kontekstual dan kelayakan aspek tampilan menyeluruh dengan masing-masing penilaian skala tertinggi lima. Angket respon peserta didik mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian dan pengembangan

model ADDIE yaitu, analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*), dengan melibatkan validasi ahli materi, validasi ahli media dan juga angket respon peserta didik. Data yang didapat dari validator ahli media dan ahli materi untuk mengetahui validitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid, sementara angket respon peserta didik digunakan untuk melihat respon siswa terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid yang telah dikembangkan.

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah tersebut. Dalam hal ini, ditemukannya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan buku paket dan modul dalam proses pembelajaran. Modul yang tersedia masih jarang digunakan siswa karena guru hanya berfokus pada buku paket. Guru hanya menjelaskan materi yang tersedia di buku paket dan memberikan tugas-tugas yang tersedia di buku paket tersebut. Kurangnya sumber belajar tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. LKPD belum digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada tahapan kedua peneliti melakukan perancangan terhadap LKPD yang akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid yang mencakup pada asas-asas yang ada di dalam kontekstual.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. LKPD dikembangkan berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya dimulai dari sampul LKPD, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, petunjuk penggunaan yang meliputi petunjuk penggunaan bagi siswa dan juga bagi guru, asas-asas kontekstual, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, peta konsep,

informasi materi, pemodelan, bertanya, konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, refleksi, penilaian autentik dan daftar pustaka.

Tahapan keempat yaitu validasi produk. Pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui validitas LKPD telah dikembangkan. Hasil analisis data validator ahli media terkait aspek fisik/tampilan mendapatkan indeks kelayakan sebesar 0,9 dengan kriteria sangat valid. Aspek pendahuluan mendapatkan indeks kelayakan 0,96 dengan kriteria sangat valid. Aspek pemanfaatan mendapatkan indeks kelayakan 1 dengan kriteria sangat valid dan aspek tugas mendapatkan indeks kelayakan 0,95 dengan kriteria sangat valid. Keseluruhan indeks kelayakan dari validator ahli media sebesar 0,94 dan termasuk ke dalam kriteria sangat valid. Berdasarkan dari hasil validasi dari ahli media persentase dari aspek fisik/tampilan mendapatkan persentase paling rendah dikarenakan masih adanya kekurangan dari *cover* pada LKPD tersebut dan pada aspek pemanfaatan mendapatkan persentase paling tinggi dikarenakan LKPD yang dikembangkan dapat membantu kepraktisan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil data yang diperoleh dari validator ahli materi, aspek materi memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,71 dengan kriteria valid, aspek kebahasaan memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,85 dengan kriteria sangat valid, aspek penyajian memperoleh indeks kelayakan 0,86 dengan kriteria sangat valid, aspek media terhadap pendekatan berbasis kontekstual memperoleh indeks kelayakan 0,77 dengan kriteria valid dan aspek tampilan menyeluruh memperoleh indeks kelayakan 0,8 dengan kriteria sangat valid. Keseluruhan indeks kelayakan dari validator ahli materi sebesar 0,77 dengan kriteria valid.

Berdasarkan dari hasil validasi oleh validator ahli materi aspek materi mendapatkan persentase paling rendah dikarenakan tingkat kesulitan dan

keabstrakan konsep masih sulit dipahami oleh peserta didik dan pada aspek penyajian mendapatkan persentase paling tinggi dikarenakan LKPD yang dikembangkan memudahkan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Data respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid pada skala kecil mendapatkan nilai persentase sebesar 90% dengan interpretasi "Sangat Setuju" dengan memiliki empat aspek penilaian yaitu; penyajian isi/materi mendapatkan persentase 89%, tampilan mendapatkan persentase 89%, pembelajaran dengan LKPD mendapatkan persentase 91%, dan manfaat mendapatkan persentase 92%. Pada skala menengah mendapat nilai persentase sebesar 83,36% dengan interpretasi "Sangat Setuju" dengan memiliki empat aspek penilaian di antaranya yaitu; penyajian isi yang mendapat persentase 83,88%, tampilan mendapat persentase 86,52%, pembelajaran dengan LKPD mendapat persentase 81,94%, dan manfaat mendapat persentase 81,11%.

Kesimpulan

Validitas LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid yang telah dikembangkan dikategorikan sangat valid berdasarkan penilaian dari validator ahli media memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,94 dengan kriteria sangat valid dan penilaian dari ahli materi memperoleh indeks kelayakan sebesar 0,77 dengan kriteria valid.

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada materi koloid yang telah dikembangkan pada skala kecil memperoleh nilai persentase 90% dengan interpretasi sangat setuju. Pada skala menengah mendapatkan nilai persentase sebesar 83,36% dengan interpretasi sangat setuju.

Daftar Pustaka

- Fannie, R. D. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika* 8(1), 96-109.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Jayanti, E. (2018). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kimia siswa melalui strategi pembelajaran think-talk-write di kelas X SMA PGRI Indralaya. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v2i1.2154>
- Jayanti, E. (2020). Instrumen tes higher order thinking skill pada materi kimia SMA. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 135–149. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.4368>
- Mardiyah, A. (2016). *Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Piktorial Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan Siswa SMA Pada Materi Asam Basa*. Bandung.
- Marlina, I., Amilda, A., & Jayanti, E. (2022). Pengembangan LKPD berbasis Learning Cycle 5E pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.36706/jppk.v9i1.18090>
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 99–110.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan

Kemampuan Pemahaman
Matematis Siswa SMP. *Infinity
Journal*, 3(2), 150–163.
[https://doi.org/10.22460/infinity.v3
i2.60](https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60)

Sudarno, W. S. (2015). Pengembangan
Modul IPA Terpadu Berbasis
Kontekstual Dengan Tema
Pembuatan Tahu Kelas VII SMP
NEGERI 2 JATİYOSO . *Jurnal
Inkuiri*, 4(3), 140-111.

Vriyani, M. O., Astuti, M., & Jayanti, E.
(2022). Pengembangan LKPD
berbasis pendekatan saintifik pada
materi asam basa. *Prosiding
Seminar Nasional Pendidikan
Kimia 2022*, 348–355.
[http://proceedings.radenfatah.ac.id/
index.php/snpk/article/view/88](http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/snpk/article/view/88)